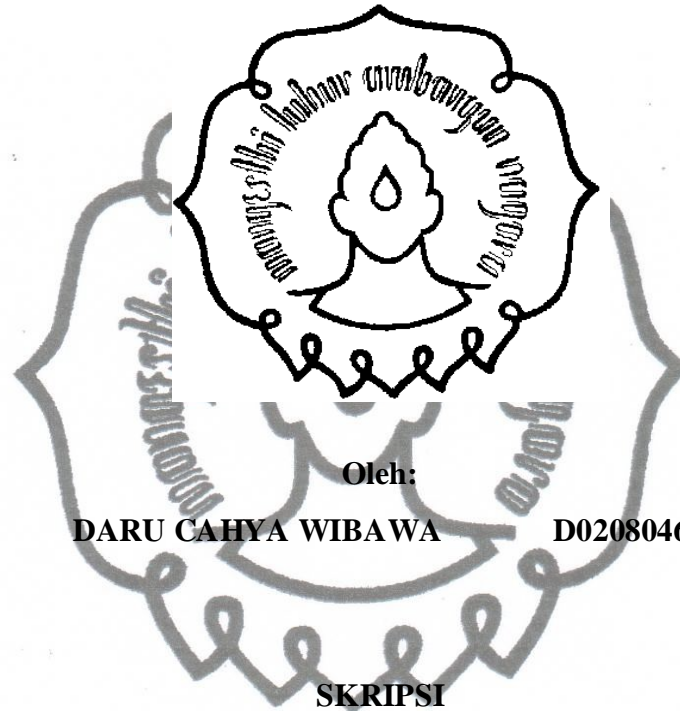


## **KORUPSI DALAM FILM**

(Studi Analisis Wacana Bentuk Korupsi, Pelaku Korupsi dan Pendidikan Anti Korupsi dalam Film *Kita Versus Korupsi*)



Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**  
**SURAKARTA**  
**2013**


*commit to user*

**PERSETUJUAN**

Skripsi ini disetujui untuk diuji dan dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.

Surakarta, Mei 2013

Pembimbing Utama,



Dr. Aryanto Budhy S, M.Si

NIP. 19581123 198603 1 002



Hari : Jumat  
Tanggal : 31 Mei 2013

Susunan Panitia Penguji :

Ketua : Prof. Drs. H. Totok Sarsito, S.U., M.A.,  
Ph.D  
NIP. 19490428 197903 1 001

Sekretaris : Drs. Surisno Satrio Utomo, M.Si  
NIP. 19500926 198503 1 001

Penguji : Drs. Aryanto Budhy S., M.Si  
NIP. 19581123 198603 1 002

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Dekan



Prof. Drs. H. Pawito, Ph.D

NIP. 19540805 198503 1 002

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**Korupsi Dalam Film (Studi Analisis Wacana Bentuk Korupsi, Pelaku  
Korupsi dan Pendidikan Anti Korupsi dalam Film Kita Versus Korupsi)**


Adalah karya asli saya dan bukan plagiat baik utuh atau sebagian serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di institusi lain. Saya bersedia menerima akibat dari dicabutnya gelar sarjana apabila ternyata di kemudian hari terdapat bukti-bukti yang kuat, bahwa karya saya tersebut ternyata bukan karya saya yang asli atau sebenarnya.

Surakarta, 5 November 2012

Daru Cahya Wibawa

D0208046

## MOTTO



*“Segala perkara dapat ku tanggung didalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” (Filipi 4:13)*

*“hidup adalah soal keberanian, menghadapi yang tanda tanya, tanpa kita mengerti.”*

*commit to user*

## PERSEMBAHAN



*Karya sederhana ini, penulis persembahkan untuk:*

*Keluarga penulis, pemberi semangat tanpa lelah dan cinta yang tulus.*

*Teman-teman Komunikasi 2008.*

*Semoga karya ini menjadi sebuah kenangan dan sebuah cerita untuk semua orang  
yang penulis cintai.*

*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena berkat anugerah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Korupsi Dalam Film (Studi Analisis Wacana Bentuk Korupsi, Pelaku Korupsi dan Pendidikan Anti Korupsi dalam Film Kita Versus Korupsi”** dengan baik dan lancar.

Permasalahan korupsi menarik perhatian penulis ketika menonton Film “Kita Versus Korupsi” yang menggambarkan bagaimana praktik korupsi sudah membudaya di dalam masyarakat. Melalui film tersebut, memberi pesan bahwa perbuatan korupsi sendiri sebenarnya dapat dicegah dengan memulai dari dalam diri sendiri. Hal ini yang membuat penulis ingin meneliti film tersebut.

Penulis menyadari, terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan kehidupan, kesehatan, kekuatan, dan ketekunan penulis dalam menyusun skripsi.
2. Prof. Pawito, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dra. Prahastiwi Utari, Ph. D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Drs. Aryanto Budhy S, M.Si selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan serta saran dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

*commit to user*

5. Drs. Surisno Satrio U, M.Si selaku pembimbing akademik yang banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan studi.
6. Orang tua penulis, Bapak Supartam dan Almarhumah Ibu Sri Sumarni. Terima kasih atas doa dan kasih sayang kalian. Karya ini hadir berkat kesabaran dan dukungan kalian.
7. Mbak Iin, Mbak Susi, Mbak Ratna dan Mas Wahyu. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
8. Sahabat-sahabat penulis, Dewangga, Adil, Rizky “Kecret”, Satria, Kirun. Terima kasih atas semangat, canda tawa, dan kisah-kisah yang tak terlupakan.
9. Anik, Dura, Ocie, Hasan, yang juga berjasa membantu proses penulisan skripsi.
10. Dan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu perjuangan penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat memberikan inspirasi bagi semua pihak, khususnya bagi siapapun yang membaca dan mengkaji karya ini.

Surakarta, Mei 2013

Penulis

*commit to user*



## ABSTRAK

**Daru Cahya Wibawa, D0208046, Korupsi Dalam Film (Studi Analisis Wacana Bentuk Korupsi, Pelaku Korupsi dan Pendidikan Anti Korupsi dalam Film “Kita Versus Korupsi”). Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013, 225 halaman.**

Korupsi menjadi sebuah bentuk penyimpangan yang tidak hanya berlangsung pada ranah kekuasaan untuk mencari keuntungan materi, namun juga dalam bentuk penyimpangan kepercayaan yang ada pada setiap orang. Gejala sosial dalam masyarakat seperti inilah yang ditangkap oleh media sebagai wacana yang dirasa perlu disosialisasikan. Film merupakan salah satu media massa yang dapat menjadi agen perubahan, yaitu menanamkan mental dan semangat anti korupsi terhadap generasi muda.

Secara umum, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Film “Kita Versus Korupsi” merepresentasikan wacana korupsi. Secara khusus, penelitian ini untuk mengetahui wacana bentuk korupsi, pelaku korupsi dan pendidikan anti korupsi baik secara internal maupun eksternal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Teknik pengumpulan data melalui pemilihan beberapa *scene* yang menggambarkan bentuk korupsi, pelaku korupsi dan pendidikan anti korupsi dalam Film “Kita Versus Korupsi”. Setelah itu penulis menganalisis dengan menggunakan model analisis wacana Halliday dengan menekankan pada pelibat, medan, dan mode wacana. Penulis melakukan pengamatan terhadap topik yang muncul dari dialog, visualisasi gambar dan tokoh dalam film pada setiap *scene*.

Kesimpulan yang dapat diambil dari empat rangkaian cerita dalam Film “Kita Versus Korupsi” adalah film tersebut menggambarkan praktik-praktik korupsi yang terjadi di kalangan masyarakat ini sudah membudaya dan menjadi tradisi, seperti menggunakan jasa calo ataupun memberikan “uang damai kepada polisi dan menganggap perbuatan itu seperti tindakan yang lumrah dan biasa terjadi di masyarakat. Korupsi tidak hanya menjadi milik pejabat pemerintah, tetapi juga sektor swasta, perseorangan bahkan lembaga pendidikan. Pemaknaan korupsi sendiri tidak harus kepada perilaku pejabat dengan melanggar hukum dan norma yang merugikan negara hingga miliaran rupiah. Korupsi juga di asosiasikan kepada perilaku seseorang yang merugikan orang lain meskipun keuntungan yang dia dapat relatif kecil, misal hanya ribuan rupiah saja.

Selain mengangkat wacana bentuk dan pelaku korupsi yang sering dijumpai dalam realitas kehidupan masyarakat seperti penyuapan, penggelembungan dana ataupun penyalahgunaan jabatan, Film “Kita Versus Korupsi” juga menyajikan pendidikan anti korupsi. Keempat rangkaian film itu memiliki persamaan yakni pencegahan korupsi harus dimulai dari dalam diri sendiri dengan mengamalkan nilai-nilai dan prinsip anti korupsi.

## ABSTRACT

**Daru Cahya Wibawa, D0208046, Corruption In Film (Studies of Discourse of Analysis of Corruption Forms, Corruption Actors and Anti Corruption Education in Film “Kita Versus Korupsi” ) Thesis. Faculty of Social and Political Sciences, Sebelas Maret University, Surakarta, 2013, 225 pages.**

Corruption became a form of deviance that not only take place in the realm of power to seek material gain, but also in the form of diversion of existing beliefs on everyone. Social phenomena in a society like this is captured by the media as a discourse that is necessary socialized. Film is one of the mass media can be an agent of change, the mental and inculcate the spirit of anti-corruption to the younger generation.

In general, this research to determine how the film of "Kita Versus Korupsi" represents the corruption discourse. Specifically, this research is to examine discourse forms of corruption, actors of corruption and anti corruption education both internally and externally.

This research is a qualitative research approach to discourse analysis. The selection of data collection techniques through several scenes that describing the forms of corruption actors corruption and anti corruption education in film "Kita Versus Korupsi". After the authors analyzed using discourse analysis model by Halliday with emphasis on tenor, field, and modes of discourse. The author conducted observations on topics that emerge from the dialogue, visual images and characters in the film in every scene.

The conclusion that can be drawn from a series of four stories in the film "Kita Versus Korupsi" is the film describing the corrupt practices prevalent in the already entrenched and become traditions, such as using the services of brokers or give "peace money" to the police and assume that action such a common action and common in society. Corruption does not only belong to government officials, but also the private sector, educational institutions and even individuals. Making of corruption itself does not have the behavior of officials in violation of laws and norms that cost the state billions of dollars. Corruption also is associated to the behavior of someone who harms others even though the profits he can be relatively small, eg a few thousand rupiah only.

In addition to lifting discourse forms of corruption that are often encountered in the reality of people's lives such as bribery, abuse of office or fund bubble, film "Kita Versus Korupsi" also represents anti corruption education. The fourth series of films that have something in common which is the prevention of corruption should start from within ourselves by practicing the values and anti-corruption principles.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAM PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Landasan Teori	
1. Korupsi.....	12
2. Bentuk Korupsi.....	16
3. Pendidikan Anti Korupsi.....	24

*commit to user*

4. Komunikasi Sebagai Pertukaran Makna.....	28
5. Film Sebagai Media Komunikasi.....	33
6. Paradigma Analisis Wacana.....	37
7. Analisis Wacana Sebagai Bidang Kajian.....	46
8. Film Sebagai Analisis Wacana.....	48
F. Kerangka Pemikiran .....	49
G. Konsep .....	50
H. Metodologi Penelitian	
1. Jenis Penelitian .....	53
2. Metode Analisis Wacana.....	54
3. Obyek Penelitian.....	59
4. Sumber Data.....	60
5. Analisa Data.....	60
6. Validitas Data .....	61

## **BAB II. DESKRIPSI SINETRON PARA PENCARI TUHAN JILID 1**

A. Seputar Film Kita Versus Korupsi.....	62
B. Sinopsis	
1. Rumah Perkara.....	64
2. Aku Padamu.....	65
3. Selamat Siang, Risa.....	67
4. Psssttt, Jangan Bilang Siapa-Siapa.....	69
C. Director	
1. Emil Herardi.....	71

*commit to user*

2. Lasja F. Susatyo.....	71
3. Ine Febriyanti.....	72
4. Chairun Nissa.....	73
D. Kru Dan Pemain Film.....	74

### **BAB III. SAJIAN DAN ANALISA DATA**

A. Kategori I: Bentuk Korupsi dan Pelaku Korupsi dalam Film	
Rumah Perkara	
1. Korupsi berkaitan dengan penggelapan dalam jabatan.....	80
2. Korupsi berkaitan dengan kerugian keuangan negara.....	92
Kategori II: Pendidikan Anti Korupsi dalam Film Rumah	
Perkara.....	101
Sub Kesimpulan Wacana Korupsi Film Rumah Perkara.....	106
B. Kategori I: Bentuk Korupsi dan Pelaku Korupsi Film Aku Padamu	
1. Korupsi berkaitan dengan suap menyuap.....	108
Kategori II: Pendidikan Anti Korupsi dalam Film Aku	
Padamu.....	121
Sub Kesimpulan Wacana Korupsi Film Aku Padamu.....	140
C. Kategori I: Bentuk Korupsi dan Pelaku Korupsi dalam Film	
Selamat Siang, Risa	
1. Korupsi berkaitan dengan suap menyuap.....	143
2. Korupsi berkaitan dengan kerugian negara.....	164
Kategori II: Pendidikan Anti Korupsi dalam Film Selamat Siang,	
Risa.....	168

*commit to user*

Sub Kesimpulan Wacana Korupsi Film Selamat Siang, Risa.....	181
<b>D. Kategori I: Bentuk Korupsi dan Pelaku Korupsi dalam Film</b>	
Psssttt, Jangan Bilang Siapa-Siapa	
1. Korupsi berkaitan dengan penggelapan dalam jabatan.....	184
2. Korupsi berkaitan dengan perbuatan curang.....	195
<b>Kategori II: Pendidikan Anti Korupsi dalam Film Psssttt, Jangan</b>	
<b>Bilang Siapa-Siapa.....</b>	
Sub Kesimpulan Wacana Korupsi Film Psssttt, Jangan Bilang	
Siapa-Siapa.....	214
<b>BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	217
B. Saran .....	220
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>222</b>

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 1: Bagan Model Komunikasi Jakobson.....	34
Gambar 2: Bagan Model Analisis Wacana Fairclough.....	40
Gambar 3: Bagan Kerangka Berfikir.....	50

